



PROSEDUR PENAGIHAN BIAYA OPERASIONAL PADA PT TRACON INDUSTRI KEPADA PT PERTAMINA EP REGIONAL 2 ZONA 7 FIELD SUBANG

Aziz Muhammad¹

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang
azizmuhammad@unsub.ac.id

Rosanti²

Administrasi Keuangan, Universitas Subang
rosanti2@gmail.com

Abstrak

PT Tracon Industri yaitu salah satu perusahaan yang menjadi mitra kerja PT Pertamina EP. PT Tracon merupakan perusahaan pemenang tender project Operation dan Maintenance di PT Pertamina. Tender adalah aktivitas jual beli yang melibatkan dua pihak yaitu pihak penyelenggara dan penyedia atau vendor. Setiap bulannya PT Tracon Industri melakukan penagihan kepada PT Pertamina atas jasa maupun material yang terpakai saat pekerjaan berlangsung. Saat melakukan penagihan, tidak sedikit dokumen-dokumen yang harus disiapkan dan memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu mengumpulkan data yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan dan menganalisisnya, kemudian menarik kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui bagaimana Prosedur Penagihan Biaya Operasional pada PT Tracon Industri kepada PT Pertamina EP. Setelah melakukan analisis dan pembahasan masalah, membuat kesimpulan bahwa dalam menyelesaikan proses penagihan itu harus menyiapkan beberapa dokumen dan memerlukan waktu yang tidak singkat. Dokumen yang diperlukan diantara SA, RO, SP3, Faktur pajak, kwitansi, invoice, surat invoice, surat kuasa, rekapitulasi, TKDN, MRR, Berita Acara penyerahan pekerjaan, Laporan Bulanan, Daftar karyawan, surat keikutsertaan BPJS, laporan keikutsertaan ketenagakerjaan, dan laporan HSSE.

Kata kunci: Prosedur penagihan, transaksi keuangan, biaya operasional

Abstract

PT Tracon Industri is one of the companies that is a partner of PT Pertamina EP. PT Tracon is the winning company for the Operation and Maintenance project tender at PT Pertamina. Tender is a buying and selling activity that involves two parties, namely the organizer and the provider or vendor. Every month PT Tracon Industri bills PT Pertamina for services and materials used during the work. When billing, there are not a few documents that must be prepared and it takes a lot of time to prepare them. The research method uses descriptive methods, namely collecting data that aims to describe, describe and analyze it, then draw conclusions. The purpose of this study is to find out how the Procedure for Billing Operational Costs at PT Tracon Industri to PT Pertamina EP. After analyzing and discussing the problem, concluded that in



completing the billing process, several documents had to be prepared and it took a long time. Documents required include SA, RO, SP3, tax invoices, receipts, invoices, invoices, power of attorney, recapitulation, TKDN, MRR, Minutes of job submissions, Monthly Reports, Employee lists, BPJS participation letters, employment participation reports, and reports HSSE.

Keywords: *Billing procedures, financial transactions, operational costs*

Pendahuluan

PT Tracon Industri yaitu salah satu perusahaan yang menjadi mitra kerja PT Pertamina EP. PT Tracon merupakan perusahaan pemenang tender project Operation dan Maintenance di PT Pertamina. Tender adalah aktivitas jual beli yang melibatkan dua pihak yaitu pihak penyelenggara dan penyedia atau vendor.

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan hidup dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis bisa dicapai dengan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu. Yang tujuannya tidak lain untuk membantu aktivitas-aktivitas dalam sebuah perusahaan dan dengan adanya kerjasama, sebuah perusahaan akan dapat berkembang secara cepat. Melalui hubungan kerjasama inilah perusahaan akan dapat memperoleh manfaat-manfaat dari setiap perjanjian kerja sama yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan mitra kerjanya.

Setiap bulannya PT Tracon Industri melakukan penagihan kepada PT Pertamina atas jasa maupun material yang terpakai saat pekerjaan berlangsung. Saat melakukan penagihan, tidak sedikit dokumen-dokumen yang harus disiapkan dan memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya.

Identifikasi masalah: 1) Bagaimana prosedur penagihan biaya operasional PT Tracon Industri kepada PT Pertamina EP? 2) Apa saja hambatan atau masalah yang dihadapi dalam prosedur penagihan biaya operasional PT Tracon Industri kepada PT Pertamina EP?. 3) Bagaimana Cara mengatasi masalah dalam prosedur penagihan biaya operasional PT Tracon Industri kepada PT Pertamina EP?

Kerangka Teori

Penagihan adalah suatu kegiatan menagih kepada seseorang atau kelompok, agar orang tersebut ingat akan utangnya yang harus dibayar. Maksud penagihan itu sendiri adalah untuk menginformasikan dan mengingatkan kepada pihak-pihak tertagih bahwa ia mempunyai kewajiban untuk membayar hutang kepada pihak tertagih. Baridwan (2009:30) menyatakan bahwa prosedur merupakan suatu urutanurutan pekerjaan, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau transaksi perusahaan yang sedang terjadi. Sedangkan Mulyadi (2016:4) menyatakan bahwa prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dan jasa secara kredit Mardiasmo (2016:51). Sugiri (2009:43) menyatakan piutang adalah tagihan baik kepada individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Menurut Rudianto (2009:224) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Sedangkan menurut Hery (2011:265) piutang adalah



sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.

Menurut Bustami dan Nurlela (2006), biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara menurut Kuswadi (2005), biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. Biaya diukur dalam unit moneter dan digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang diproduksi perusahaan.

Biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan (*operating expenses*).

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari sebuah perusahaan. Biaya operasional mencakup hal-hal seperti penggajian, komisi penjualan, tunjangan karyawan dan kontribusi pensiun, transportasi dan perjalanan, amortisasi dan depresiasi, sewa, perbaikan, hingga pajak. Pencatatan biaya operasional harus dilakukan secara rutin oleh perusahaan, juga biaya-biaya yang tidak berkaitan secara langsung dengan kegiatan operasional, atau biasa juga disebut biaya non-operasional. Dengan mencatatkan kedua jenis pengeluaran tersebut, akuntan perusahaan dapat menentukan bagaimana biaya tersebut berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan bagi perusahaan. Fungsi lain dari pencatatan biaya operasional adalah untuk melihat masa depan perusahaan, apakah bisnisnya masih dapat berjalan lancar atau tidak.

Menurut Supriyono (2011:43) Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Biaya operasional suatu perusahaan dikategorikan dari dua komponen pembiayaan besar, yaitu:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meski ada peningkatan dalam penjualan dan produktivitas. Biaya ini harus selalu dibayarkan, tanpa memperhatikan aktivitas dan performa perusahaan. Ini termasuk pembayaran sewa, gaji untuk karyawan, non-produksi, hingga asuransi.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel terdiri dari biaya-biaya yang tidak tetap (*non fixed cost*), tergantung pada aktivitas produksi yang dilakukan. Tidak seperti biaya tetap yang tidak berubah dan tidak dapat dipengaruhi oleh biaya lain, biaya variabel akan naik seiring dengan meningkatkan produksi. Jika produksi mengalami penurunan, maka biaya variabel juga ikut turun. Contohnya termasuk bahan baku dan biaya pengiriman.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara



Wawancara merupakan kegiatan dalam melakukan tanya jawab secara lisan terhadap bagian-bagian tertentu yang dianggap relevan dengan materi penyusunan. Penulis mengadakan sesi tanya jawab secara langsung melalui tatap muka dengan data yang sudah disediakan untuk keperluan penulisan.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung tempat yang dijadikan materi dalam penyusunan laporan praktek kerja lapangan. Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati kondisi sehari-hari yang ada di lingkungan PT Tracon Industri Field Subang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dihasilkan dengan cara menyediakan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai bukti bahwa telah menyelesaikan.

Menurut Suharsini Arikunto (2006:206) metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

Hasil dan Pembahasan

PT Tracon Industri merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Rekayasa Industri yang bergerak dalam bidang Engineering, Procurement, Construction and Commissioning (EPCC). PT Tracon Industri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Jasa Konsultan Nasional yang didirikan pada tahun 2001 dengan nama PT. Rekayasa Konsultan lalu berganti nama menjadi PT. Tracon Industri pada tahun 2003. Sejak awal berdiri, PT Tracon Industri berfokus dalam hal Jasa Konsultan Manajemen dan Perdagangan, namun seiring dengan waktu dan semakin pesatnya perkembangan bisnis mengalami perubahan ke berbagai bidang, kini PT Tracon Industri aktif sebagai penyedia jasa konsultan untuk Project Manajemen dan Industrial Plant Solution.

Produk jasa yang dikerjakan oleh PT. Tracon Industri meliputi kegiatan dari Pre Project, During Project dan Post Project. Kegiatan tersebut kemudian dibagi menjadi Project Consultancy dan Plant Services.

Project Consultancy terdiri dari Pre Feasibility and Feasibility, Front End Engineering Design, dan Project Management Consultancy. Sedangkan Plant Services terdiri dari Plant Turn Around, Plant Relocation Reactivation, Plant Assessment, Maintenance Repair and Overhaul (MRO), Audit Energy, Industrial Inspection, Pre Commissioning, Commissioning and Start Up, Plant Re-Engineering and Modification dan Operation and Maintenance.

Prosedur Penagihan Biaya Operasional PT Tracon Industri

1. Menyiapkan semua dokumen dan Laporan yang akan dilampirkan ketika penagihan.

Dokumen tersebut diantaranya: a.) Laporan Bulanan, b.) Rekapitulasi Biaya Fixed Cost dan Non Fixed Cost, c.) MRR (Material Receiving Report), d.) Berita Acara Pemakaian Kendaraan (Mobil dan Forklift), e.) Berita Acara Pengolahan Limbah Domestik, f.) Berita Acara Penyerahan Pekerjaan dibawah 100%, g.) Grafik Monitoring Kontrak, h.) Laporan HSSE, i.) SA (service Acceptance), j.) RO, k.) Surat Permintaan Proses Pembayaran, l.) Kwitansi, m.) Invoice, n.) Surat Invoice, o.) Faktur Pajak, p.) Bukti Penerimaan Surat Pajak, q.) TKDN, r.) Bukti

Penyerahan Dokumen

Adapun Dokumen pelengkap yang harus disiapkan, yaitu: a.) Surat Kuasa, b.) Daftar Karyawan, c.) Surat keterangan BPJS, d.) Jaminan Pelaksanaan dan Tanda Terima, e.) Tanda Bukti Pelaporan Perusahaan kepada Dinas Ketenagakerjaan.

2. Mengirimkan dokumen yang telah disiapkan oleh penulis kepada pihak Pertamina untuk disetujui.



3. Setelah disetujui, pihak Pertamina akan memberikan dokumen dan Formulir pelengkap penagihan, yaitu:

a. Service Acceptance (SA) adalah dokumen penerimaan jasa yang diterbitkan oleh Pertamina atas jasa yang telah disediakan atau dilaksanakan oleh penyedia dan digunakan sebagai salah satu dokumen persyaratan penagihan.

b. Release Order (RO) berarti pesanan Pertamina untuk Pekerjaan yang dikeluarkan oleh PT Tracon Industri sesuai dengan syarat, ketentuan, dan harga yang ditetapkan dalam kontrak.

c. SPPP (Surat Permintaan Proses Pembayaran)

Surat Permintaan Proses Pembayaran, yang selanjutnya disingkat SP3, adalah dokumen permintaan pembayaran yang dibuat/diterbitkan oleh Pertamina yang dibayarkan langsung kepada PT Tracon Industri atas dasar kontrak kerja.

4. Mengisi formulir yang diberikan oleh Pertamina.

5. Meminta kepada Direktur Utama di Head Office Jakarta untuk menyetujui atau menandatangani dokumen pelengkap penagihan yang diberikan oleh Pertamina.

6. Meminta dokumen pelengkap kepada divisi Finance PT Trcon Industri di Head Office Jakarta yang telah ditandatangani oleh Direktur Utama. Dokumen tersebut, yaitu:

a. Kwitansi

Kwitansi adalah sebuah dokumen tanda bukti pembayaran yang telah dilakukan maupun penerimaan uang. Biasanya, dokumen ini ditanda tangani oleh penjual dan diterima oleh pembelinya. Atau dalam hal tertentu, kedua belah pihak juga memperkuat sisi legalitas.

b. Invoice invoice adalah dokumen komersial yang mencantumkan rincian waktu dan catatan transaksi antara pembeli dan penjual.

c. Surat Invoice

d. Faktur Pajak

Faktur Pajak adalah bukti pungutan pajak Pengusaha Kena Pajak (PKP), yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) atau penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP). Artinya, ketika PKP menjual suatu barang atau jasa kena pajak, ia harus menerbitkan Faktur Pajak sebagai tanda bukti dirinya telah memungut pajak dari orang yang telah membeli barang/jasa kena pajak tersebut.

Perlu diingat bahwa barang/jasa kena pajak yang diperjualbelikan, telah dikenai biaya pajak selain harga pokoknya.

PKP adalah bisnis/perusahaan/pengusaha yang melakukan penyerahan barang kena pajak dan/atau JKP yang dikenai Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PKP harus dikukuhkan terlebih dahulu oleh DJP, dengan beberapa persyaratan tertentu. Perlu diingat, Faktur Pajak harus dibuat oleh PKP untuk setiap penyerahan BKP dan/atau JKP, ekspor BKP tidak berwujud, dan ekspor JKP.

7. Menyusun semua dokumen yang telah disetujui.

8. Menyerahkan dokumen kepada divisi Finance PT Pertamina.

9. Proses Pembayaran.

Hambatan atau masalah dalam prosedur penagihan

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan hambatan dan masalah ketika menjalani prosedur penagihan. Hambatan atau masalah tersebut, yaitu ketika meminta dokumen pelengkap yang sudah ditandatangani oleh Direktur utama yang ada di Head Office Jakarta memakan waktu yang sangat lama, karena Pihak PT Tracon yang ada di Subang Field harus datang langsung ke Head Office Jakarta. Akibatnya proses penagihan mengalami keterlambatan. Dan ketika musim Pandemi seperti ini,



pihak PT Tracon Subang Field tidak bisa sembarangan bepergian keluar masuk kota lain.

Cara mengatasi masalah

Setelah diketahui penyebab dari hambatan pada prosedur penagihan, berikut cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu dengan men-Scann dokumen pelengkap penagihan dari Pertamina dan mengirimkan melalui Surat Elektronik (email). Untuk dokumen aslinya dikirimkan dengan ekspedisi sehari sampai. Hambatan dan masalah yang terjadi menjadi suatu permasalahan yang selalu ada dalam setiap proses. Meskipun masalah tersebut tidak dapat dihilangkan secara langsung, tetapi banyak cara meminimalisir masalah tersebut.

Kesimpulan

Dalam Prosedur Penagihan Biaya Operasional, PT Pertamina EP memberikan persyaratan yang cukup menyulitkan bagi vendor. Persyaratan dalam Prosedur Penagihan Biaya Operasional pada PT Tracon Industri kepada PT Pertamina EP yaitu terdiri dari : SA, RO, SP3, Faktur pajak, kwitansi, invoice, surat invoice, surat kuasa, rekapitulasi, TKDN, MRR, Berita Acara penyerahan pekerjaan, Laporan Bulanan, Daftar karyawan, surat keikutsertaan BPJS, laporan keikutsertaan ketenagakerjaan, dan laporan HSSE.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, Cetakan ke 13, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Bastian Bustami & Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi. Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Cetakan 2. Jakarta : Kencana
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta:Penerbit. Andi.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, 2009, *Pengantar Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sani, Rahman. 2017. *Document Co2 Removal Plant Subang*. Subang.
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP. STIM YKPN.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga. Pokok, Buku 1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.